



**PERMASALAHAN DAN SOLUSI YANG DILAKUKAN MAHASISWA PESERTA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR**

Problems And Solutions Teaching Campus Program Participant Students

Gunawan Tambunsaribu

Program Studi Sastra Inggris Universitas Kristen Indonesia

Jln. Ancol Selatan, No.11. RT.06/01, Kel: Sunter Agung, Kec: Tanjung Priok Jakarta Utara

*Alamat korespondensi : gunawan.tambunsaribu@uki.ac.id

(Tanggal Submission: 16 Mei 2023, Tanggal Accepted : 15 Juni 2023)



Kata Kunci :

*Kampus
Mengajar,
Permasalahan
Mahasiswa,
Solusi*

Abstrak :

Program Kampus Mengajar memiliki tujuan untuk membantu sekolah dalam menghadapi setiap kendala dan kesulitannya, baik dalam sistem pengajaran, administrasi maupun adaptasi teknologi. Program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) yang dimulai pemerintah sejak awal tahun 2020 tentunya bermanfaat dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia khususnya di sekolah dasar. Sekolah dasar yang menjadi sasaran dari program kampus mengajar adalah sekolah swasta maupun negeri. Akreditasi sekolah sasaran juga berbeda-beda, ada yang terakreditasi C dan B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis permasalahan yang dialami para mahasiswa saat melaksanakan program Kampus Mengajar dan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan para mahasiswa sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi di sekolah sasaran. Penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah sasaran dari program Kampus Mengajar Angkatan IV. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif serta data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Responden berjumlah enam orang mahasiswa dari kampus yang berbeda di Jakarta. Dari hasil pengamatan di lapangan, penelitian ini menemukan berbagai langkah yang dilakukan oleh para Mahasiswa dalam mengatasi ketiga masalah yang mereka hadapi. Sebagai contoh, para Mahasiswa mengatasid permasalahan dalam bidang pengajaran dengan melakukan perencanaan dan metode pembelajaran yang mutakhir dengan bantuan beberapa aplikasi menarik yang digunakan guru di kelas untuk membantu para siswa memahami materi ajar. Dalam hal permasalahan administrasi sekolah, para Mahasiswa memberikan bantuan salah satunya dengan merapikan perpustakaan dengan cara mengurutkan judul-judul buku beserta mengelompokkan buku sesuai kategorinya. Dalam permasalahan teknologi, salah

satu solusi yang dilakukan para mahasiswa adalah memberikan bantuan khusus kepada para guru yang masih belum mahir mengoperasikan perangkat teknologi untuk mengajar para siswa di kelas online. Pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh para mahasiswa sangat dirasakan manfaatnya oleh sekolah sasaran. Para mahasiswa juga dapat langsung terjun untuk berbagi ilmu ke masyarakat yang membutuhkan.

Key word :

*Teaching
Campus,
Student
Problems,
Solutions*

Abstract :

An Indonesian government program called “Kampus Mengajar” aims to assist primary and secondary schools in overcoming many problems in the teaching system, administration, and technology adaptation experienced by students and teachers. The purposes of this study are to find out the types of problems students face when implementing the program “Kampus Mengajar” in the target schools and to find out the steps taken by students as a solution to solve the problems. The scope of this research is limited to one of the “Kampus Mengajar” target schools. This research uses a descriptive qualitative method. The research data were obtained using interviews and field notes. The respondents are six college students from different majors from different campuses in Jakarta. This study found three categories of problems faced by students in the target schools, namely: 1) problems in the field of teaching, 2) problems in the field of completeness of school administration, and 3) problems in the field of technology. This research found that the “Kampus Mengajar” program carried out by students helped students improve their learning abilities and helped teachers improve their teaching performance. The implementation of the Teaching Campus program by students is very beneficial to the target schools. Key Words: Kampus Mengajar, student’s problems, solution

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Tambunsaribu, G. (2023). Permasalahan Dan Solusi Yang Dilakukan Mahasiswa Peserta Program Kampus Mengajar. *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 1124-1136. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.966>

PENDAHULUAN

Kampus Mengajar adalah bagian dari program MBKM yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Program ini merupakan transformasi dari Program Kampus Mengajar Perintis yang bertujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemic dengan memberdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditengah pandemic covid-19. Program Kampus Mengajar dilaksanakan untuk menjadi wahana peningkatan mutu Pendidikan tinggi dengan memfasilitasi, mendorong, mempercepat perguruan tinggi mencapai tujuannya yang tercermin dalam 8 (delapan) Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi (IKU PT) yang ditetapkan pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan di Tahun 2020, khususnya terkait dengan: (1) aspek peningkatan kualitas lulusan yaitu kesiapan kerja lulusan dan pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus; (2) aspek peningkatan kualitas dosen yaitu jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per julah dosen; (3) aspek peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Tinggi yang mengimplementasikan kelompok berbasis proyek (team-based project), case method dan penilaian



yang terkait dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, dan (4) aspek kemitraan perguruan tinggi dengan dinas Pendidikan, sekolah dan pihak-pihak terkait yang berperan dalam program kampus mengajar.

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sarana strategis pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menyikapi tantangan dan kebutuhan perubahan pola pembelajaran seiring dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dibutuhkan pula kemampuan perguruan tinggi sebagai pengelola untuk menyikapi kebijakan MBKM dalam kerangka mengimplementasikan bentuk perubahan atau transformasi pola pembelajaran yang mengarah kepada pencapaian kemampuan mahasiswa yang memiliki karakteristik 4Cs (kemampuan berpikir secara kritis dan melakukan pemecahan masalah, kemampuan melakukan komunikasi, kemampuan berkolaborasi satu dengan yang lainnya, kemampuan berkreaitivitas dan inovatif (Ağaoğlu and Demir, 2020). Program ini membutuhkan peran mahasiswa yang memiliki semangat dan minat untuk berpartisipasi aktif untuk menjadi guru dalam upaya ikut memberikan pengajaran dan sekaligus praktek secara nyata dalam penerapan ilmu dalam satuan Pendidikan di tingkat satuan Pendidikan Dasar SD dan SMP. Dengan adanya program Kampus Mengajar yang memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa untuk menyalurkan minat dan rasa ingin membantu memajukan pendidikan di Indonesia.

Seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945 bahwa pendidikan adalah bagian dari tujuan nasional dalam hal ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan keadilan sosial, maka tujuan yang mulia dan besar seperti ini harus didukung oleh sistem yang saling terhubung dan melengkapi serta dibangun bersama seluruh lapisan masyarakat (Widiyono et al., 2021). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan ditempuh mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan merupakan hal yang dinamis. Dimana pendidikan dapat berkembang sesuai dengan tuntutan era dan zaman yang dilalui. Dengan demikian, diperlukan inovasi sistem pendidikan yang terintegrasi dengan baik untuk menciptakan generasi bangsa yang unggul dan berkarakter yang dimulai dari Pendidikan sekolah dasar (Rahmadani et al., 2022). Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. menggagas salah satu program yang bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang unggul dan berkarakter. Program tersebut adalah program merdeka belajar (Makarim, 2021). Tujuan dari program merdeka belajar yaitu untuk menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil (Widiyono et al., 2021). Salah satu program yang terdapat dalam merdeka belajar ini adalah program Kampus Mengajar. Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) merupakan program pada bidang pendidikan. Melalui program ini diharapkan khususnya para mahasiswa dapat mengembangkan potensi dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pada setiap jenjang yang terpilih. Program Kampus Mengajar diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik dan mahasiswa, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, selain itu diharapkan juga mampu menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo et al., 2020).

Ada banyak tujuan dilakukan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang menjadi salah satu tugas perguruan tinggi. Tugas paling utama tentunya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sekitar perguruan tinggi berdiri. Para tenaga pendidik maupun para Mahasiswa harus melakukan kegiatan PkM dalam rangka menunaikan tugas mulia sebagai kaum intelektual sesuai dengan bidang ilmu mereka masing-masing. Seperti yang dilakukan oleh Putri dan rekan-rekannya, mereka meningkatkan taraf kehidupan para Petani di Desa Jelbuk Kabupaten Jember dengan memberikan pelatihan mengolah limbah di sekitar mereka agar menjadi barang bernilai dan bermanfaat (Putri et al., 2023). Ada juga yang melakukan edukasi tentang pentingnya suplementasi probiotik untuk menjaga imunitas di masa pandemi covid-19 kepada masyarakat (Anindita et al., 2022). Ada juga para kademisi yang melakukan pendampingan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas produksi UMKM masyarakat agar lebih higienis dan ekonomis (Hardati et

al., 2023) (Gunawan et al., 2023). Kegiatan PkM juga dapat dilaksanakan di sekolah seperti yang dilakukan oleh Gunawan bersama mahasiswa dan rekan-rekannya. kegiatan yang mereka lakukan adalah pelatihan komunikasi bahasa Inggris dasar untuk siswa-siswi sekolah dasar di SDI Nurul Huda, di Kawasan Jakarta Timur, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara aktif (Tambunsaribu, 2022).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dialami oleh para mahasiswa selaku pelaksana kegiatan program Kampus Mengajar di sekolah sasaran. Setelah itu, peneliti ingin menemukan langkah-langkah yang dilakukan oleh para Mahasiswa sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi selama proses pelaksanaan program kampus mengajar yang kurang lebih berkisar enam bulan lamanya di sekolah penempatan.

METODE KEGIATAN

Tujuan khusus diadakannya program Kampus Mengajar ini yaitu untuk membantu sekolah dalam menghadapi setiap kendala dan kesulitannya, baik dalam sistem pengajaran, administrasi maupun adaptasi teknologi. Sekolah menjadi sasaran utama dalam program Kampus Mengajar ini. Tujuan akhir dari program MBKM yaitu para mahasiswa mampu menciptakan program atau menjalankan program sekolah yang berguna untuk membantu keberlangsungan sistem Pendidikan di sekolah tujuan. Program yang dijalankan harus berfokus pada penguatan literasi dan numerasi peserta didik. Pelaksanaan administrasi juga dilakukan dengan mahasiswa membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Kelengkapan administrasi menjadi unsur dalam transformasi sekolah (Asrul, Ananda, & Rosinta, 2015). Program ini juga bertujuan untuk membantu para guru dan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi canggih. Kegiatan adaptasi teknologi ini memotivasi siswa untuk belajar dan menjadi lebih tertarik untuk belajar ketika menganalisis masalah sederhana menggunakan media laptop dengan cara menonton video penjelasan yang diputar dan ditampilkan sejak awal pembelajaran, hal ini akan membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Setelah pembelajaran inovatif, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, serta kemauan dan minat siswa, yang tercermin dari kemauan siswa untuk belajar (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

Metode kegiatan PkM ini adalah sebagai berikut:

1. Asistensi Pengajaran

Para mahasiswa membantu guru dalam membuat dan menyiapkan media pembelajaran dan menjadi asisten guru dalam kegiatan PJJ. Untuk program-program apa saja yang dilakukan mahasiswa lakukan, mereka sudah berdiskusi dengan guru pamong yang sudah ditetapkan disana.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan asistensi pengajaran dengan cara *fun learning*

Secara garis-besar para mahasiswa sudah mempunyai ide yang pastinya sejalan dengan program Kampus Mengajar dan sesuai kesepakatan dengan guru pamong. Dalam melakukan asistensi mengajar, para mahasiswa melaksanakan tiga hal pokok sebagai berikut.

a). Pengajaran literasi. Pembimbingan literasi dilakukan mahasiswa dengan cara membimbing para siswa-siswi untuk kegiatan membaca. Metodenya pembelajaran yang dilakukan para mahasiswa adalah dengan cara berdiskusi dengan guru pamong terlebih dahulu mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan.

b). Pengajaran numerasi. Pembelajaran numerasi dilakukan dengan metode *realistic*, yaitu menghubungkan masalah atau persoalan yang kontekstual dalam pembelajaran. Pemberian materi pelajaran dihubungkan dengan dunia nyata.

c). Pelatihan *softskill*. Pelatihan *softskill* berupa pembersihan lingkungan dari sampah. Sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, para siswa diminta untuk melihat kolong meja dan melihat lingkungan kelasnya apakah sudah bersih atau masih ada sampah yang tergeletak. Operasi sampah ini bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan. Aktivitas kedua yang dilakukan adalah kegiatan mengecek kuku para siswa. Para siswa yang masih mempunyai kuku yang panjang dan kotor, disarankan untuk segera pada saat itu juga menggunting kukunya serta membersihkannya. Kegiatan ini terus dilakukan setiap hari senin. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan rasa peduli terhadap diri sendiri para siswa untuk menjaga kebersihan dan kesehatan jasmaninya..

2. Asistensi Administrasi Sekolah

Pelaksanaan administrasi juga dilakukan dengan mahasiswa membantu guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan administrasi. Kelengkapan administrasi menjadi unsur dalam transformasi sekolah (Asrul, Ananda, & Rosinta, 2015, p. 15). Kelengkapan administrasi berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar dan materi ajar, media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi atau penilaian, serta bahan evaluasi setiap tema pembelajaran.



Gambar 2. Mahasiswa membantu guru dalam melengkapi administrasi sekolah

Para mahasiswa juga membantu para guru dalam melakukan pengisian kelengkapan administrasi guru dalam pembelajaran. Para mahasiswa memperkenalkan kepada para guru penggunaan google form dan platform lainnya dalam melengkapi data-data yang diperlukan para guru untuk melengkapi administrasi mereka. Para mahasiswa membantu para guru mengerjakan administrasi seperti RPP, pengolahan nilai UTS dan UAS, serta dokumen lainnya.

3) Asistensis Adaptasi Teknologi

Kegiatan adaptasi teknologi ini memotivasi siswa untuk belajar dan menjadi lebih tertarik untuk belajar ketika menganalisis masalah sederhana menggunakan media laptop dengan cara menonton video penjelasan yang diputar dan ditampilkan sejak awal pembelajaran, hal ini akan membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Setelah pembelajaran inovatif, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat, serta kemauan dan minat siswa, yang tercermin dari kemauan siswa untuk belajar (Nurhasanah & Nopianti, 2021).



Gambar 3. Mahasiswa memperkenalkan aplikasi pembelajaran interaktif kepada para siswa

Para mahasiswa membantu para rekan guru dalam menggunakan teknologi yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Ada beberapa platform pembelajaran yang para mahasiswa

perkenalkan untuk pra guru gunakan dalam pengajaran yang interaktif di dalam kelas. Penggunaan platform pengajaran yang interaktif dan berbasis teknologi terbaru tentunya akan membantu para guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga kategori masalah yang dihadapi mahasiswa, sesuai dengan tujuan khusus Program kampus Mengajar, di sekolah sasaran yaitu masalah dalam pemberian bantuan asistensi pengajaran, bantuan dalam kelengkapan administrasi sekolah, dan bantuan adaptasi teknologi kepada guru dan siswa.

1. Asistensi pengajaran

Permasalahan dan Solusi 1

Pengelolaan kelas seringkali menimbulkan suatu permasalahan karena melibatkan seluruh anggota kelas yang mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam hal ini, seorang guru harus dapat mengantisipasi, memahami, dan menemukan solusi untuk permasalahan tersebut dengan cepat, dan tepat. Situasi yang ditemukan di dalam kelas seringkali berbeda jauh dari perencanaan yang sudah tertuang dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara melakukan perencanaan pembelajaran, menentukan metode yang akan digunakan, media pembelajaran, penilaian, dan mempersiapkan rencana cadangan andaikata terjadi hal-hal di luar dugaan pada saat asistensi pengajaran. Melakukan pendekatan yang lebih persuasif kepada para siswa untuk mengetahui karakter-karakter mereka lebih jauh sehingga para mahasiswa dapat membantu dalam mengatasi masalah yang timbul pada saat melakukan asistensi pengajaran. Kolaborasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan guru diantaranya membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan dengan beberapa permainan yang juga dapat mengasah kemampuan kognitif maupun psikomotorik peserta didik, sehingga hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang diterapkan yaitu tematik, jadi setiap harinya peserta didik akan berbeda-beda.

Permasalahan dan Solusi ke-2

Para mahasiswa yang diterjunkan di sekolah yang sama berasal dari lintas jurusan sehingga di awal program mereka mengalami masalah terkait dengan penyusunan program-program yang akan mereka lakukan bersama selama program kampus mengajar berlangsung. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara bertemu dan berkumpul untuk berdiskusi untuk menyatukan rencana mengenai program-program yang akan mereka wujudkan di sekolah sasaran. Mahasiswa di bagi menjadi tiga kelompok dengan masing kelompok terdiri dari dua orang. Dari enam mahasiswa yang ditempatkan di sekolah SDN 07 Semper Barat, tiga mahasiswa dari jurusan pendidikan dan tiga mahasiswa lainnya berasal dari jurusan non pendidikan. Jadi mereka membagi kelompok yakni di setiap kelompok beranggotakan satu mahasiswa jurusan pendidikan dan satu mahasiswa jurusan non pendidikan. Dalam hal ini, mereka semua melatih keterampilan berpikir dan bekerja sama antar mereka dengan rekan kerja yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda.

Permasalahan dan Solusi ke-3

Banyak peserta didik di kelas satu sampai kelas empat yang masih belum memahami ilmu perhitungan dasar seperti perkalian, dan pembagian dan bahkan ada sebagian siswa yang belum lancar penjumlahan dan pengurangan meskipun sudah di kelas tiga dan empat. Oleh karena itu para mahasiswa banyak menghabiskan waktu dalam memberikan pelatihan berupa soal serta penjelasan mengenai operasi perkalian dan pembagian kepada para siswa. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara menyeleksi beberapa peserta didik yang masih kurang dalam kemampuan literasi (baca dan tulis) dan numerasi (perkalian dan pembagian). Para

peserta didik yang terpilih tersebut diberikan jam pelajaran tambahan di luar jam belajar sekolah. Atas persetujuan para orangtua siswa dan kepala sekolah, maka para mahasiswa memberikan bantuan kepada para siswa selama satu jam dengan cara melatih keterampilan para siswa dalam melakukan operasi perhitungan dengan cara fun learning (belaja sambil bermain). Dengan cara seperti ini, para siswa dapat mengejar ketertinggalan mereka dengan teman-teman sekelas mereka yang sudah lebih awal lancar dalam ilmu matematika dasar (numerasi). Selain memberikan pelatihan tambahan kepada para siswa, para mahasiswa dengan bantuan semua guru kelas melakukan program kolaboratif yaitu kobaling (kotak baca keliling). Kobaling merupakan sebuah program untuk memilah dan mengumpulkan buku-buku yang disesuaikan dengan tingkat kognitif para peserta didik baik kelas tinggi atau kelas kecil. Masing-masing buku tersebut di masukan kedalam kotak baca (Berisi 40 sampai dengan 50 buku). Kotak baca tersebut akan dibawa oleh para duta kobaling ke dalam kelas. Duta kobaling adalah para siswa yang telah dipilih dan dilatih untuk menjadi agen membaca buku di kelas masing-masing. Para duta kobaling akan mengajak teman-temannya untuk membaca buku di dalam kelas. Para peserta didik dapat memilih sendiri buku yang sesuai dengan keinginannya pada kotak tersebut. Kobaling dilakukan dengan cara peserta didik membaca buku selama satu jam setelah selesai istirahat, tujuan dari kobaling adalah menumbuhkan minat baca peserta didik dan menyediakan fasilitas buku-buku bacaan, karena ketiadaan perpustakaan maka kotak baca keliling menjadi alternatif bagi sekolah untuk menyalurkan buku bacaan kepada peserta didik.

Permasalahan dan Solusi ke-4

Para mahasiswa merasa belum dapat membangkitkan semangat peserta didik khususnya kepada para siswa yang menerima jam pelajaran tambahan setelah jam sekolah sekolah berakhir. Karena sudah merasa Lelah belajar dari pagi, maka para siswa tersebut terlihat jenuh belajar dan mengakibatkan peserta didik kehilangan konsentrasi dan tidak fokus lagi untuk menerima pelajaran tambahan. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara memberikan pelajaran tambahan ini bagi para siswa untuk mengejar ketertinggalan mereka dari teman-teman kelas mereka, maka para mahasiswa kembali berdiskusi baik secara tatap muka maupun secara online untuk dapat menemukan solusi atas permasalahan kejenuhan para siswa. Maka mereka sepakat untuk membuat para siswa tetap semangat dan merasa nyaman mengikuti pelajaran tambahan dengan cara para mahasiswa memberikan materi melalui bahan tontonan berupa video tutorial dan film. Sesekali mereka belajar di lapangan sekolah atau sambil berjalan-jalan di area sekolah sambil membahas materi numerasi dan literasi. Akhirnya para siswa dapat menerima pelajaran tambahan dengan lancar dan terus bersemangat dan senang. Kegiatan learning lost (kemampuan belum mencapai kemampuan yang seharusnya yang dilakukan oleh mahasiswa setelah sepulang sekolah juga memberi dampak perubahan positif bagi para peserta didik. Mereka akhirnya dapat mengejar ketertinggalan mereka dalam hal numerasi dan literasi. Penulis juga senantiasa memberikan motivasi kepada para siswa dengan kata-kata penyemangat untuk peserta didik. Mereka juga belajar melalui bahan tontonan berupa video tutorial dan film sehingga para siswa dapat menerima pelajaran tambahan dengan tetap semangat dan senang.

Permasalahan dan Solusi ke-5

Perpustakaan sekolah tidak aktif dibuka karena ruangan sedang rusak dan belum diperbaiki sehingga para siswa tidak ada yang ke perpustakaan di untuk mencari referensi untuk dibaca di sekolah atau dipinjam untuk dibaca di rumah. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara mengadakan program kolaboratif dengan salah satu guru yaitu “kobaling” atau kotak baca keliling untuk meningkatkan minat baca di seluruh kelas. Siswa sangat bersemangat dan antusias dalam membaca buku. Program kobaling ini diusulkan oleh para mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa. Dikarenakan perpustakaan sekolah dalam tahap renovasi, maka program kobaling ini sangat besar manfaatnya untuk kelancaran kemampuan literasi

para siswa. Kobaling ini dilakukan pada saat jam pelajaran kosong dan pada saat classmeeting dengan tujuan agar para siswa tidak bosan di dalam kelas dan mereka juga tetap dapat belajar sambil bermain dengan para teman sekelas mereka.

Permasalahan dan Solusi ke-6

Para siswa merasa jenuh dengan metode belajar yang satu arah yaitu guru menerangkan dan siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan latihan atau tugas. Para siswa juga hanya belajar dari buku teks saja yang membuat mereka cepat merasa bosan ketika disuruh belajar. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara menggunakan buku paket tema siswa dan guru, mahasiswa melakukan inovasi dalam pemberian bentuk materi ajar kepada siswa yaitu dengan menggunakan modul literasi dari kemendikbudristek dan menayangkannya di layar monitor di depan kelas melalui proyektor dan LCD yang disediakan oleh sekolah. Hal ini kami membuat para siswa tidak bosan belajar karena mereka bisa belajar secara audio visual. Mahasiswa juga kreatif untuk melakukan ice breaking di sela-sela pembelajaran dengan mengajak para siswa bernyanyi sejenak dengan lagu anak-anak sesuai usia mereka melalui tayangan video. Disamping itu, selain itu, para mahasiswa melakukan pembiasaan literasi di tiap hari Kamis pagi. Para siswa diminta untuk membawakan pantun, membaca puisi, dan membaca dongeng di pagi hari sebelum mereka belajar materi inti dari guru yang mengajar di hari tersebut. Para mahasiswa berkolaborasi dengan guru dalam pemahaman konsep materi pelajaran dan berinovasi dalam membuat variasi metode pembelajaran kepada siswa. Para mahasiswa membantu guru dalam pembuatan RPP, media, bahan ajar, dan menyusun perangkat pembelajaran.

2. Administrasi Sekolah

Permasalahan dan Solusi 1

Dikarenakan adanya virus covid19 di awal tahun 2020, sehingga perubahan metode pembelajaran berubah sangat drastis, yakni dari pembelajaran tatap muka secara tradisional di kelas menjadi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat teknologi. Oleh karena perubahan tersebut, banyak dokumen administrasi guru yang belum lengkap. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara membantu para guru dalam melengkapi seluruh dokumen administrasi guru seperti bahan ajar dan materi ajar online, media pembelajaran online, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), instrumen evaluasi/penilaian, bahan evaluasi setiap tema, formulir penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester para siswa dan dokumen pendukung pembelajaran lainnya. Mahasiswa juga membantu para guru untuk memperbaiki sistem absensi daring yang digunakan di sekolah.

Permasalahan dan Solusi ke-2

Akun media sosial sekolah belum lengkap. Salah satu kegunaan media sosial sekolah adalah memperkenalkan atau memberikan informasi ke masyarakat umum tentang keunggulan dan aktifitas-aktifitas para siswa dan guru ke masyarakat umum. Hal ini secara tidak langsung akan menjadi bahan promosi sekolah ke masyarakat. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara membantu mengelola dan melengkapi dan merubah informasi terbaru tentang sekolah di akun media sosial sekolah seperti Instagram dan Facebook. Para mahasiswa juga membuat akun YouTube sekolah yang langsung dilengkapi dengan video-video terbaru mengenai aktifitas mahasiswa dalam program kampus mengajar di sekolah tersebut.

Permasalahan dan Solusi ke-3

Karena perpustakaan sekolah sedang dalam tahap renovasi, banyak buku-buku menumpuk dan data-data buku tidak ada. Buku-buku masih ada yang berserakan dan tidak dikelompokkan sesuai tingkat kelas dan kategorinya. Ada banyak buku yang rusak dan bertebaran di ruangan. Solusi yang

para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara melengkapi administrasi perpustakaan yaitu seluruh judul-judul buku beserta kategori setiap buku. Mahasiswa bersama-sama mendata ulang nama-nama buku serta memasukkannya ke dalam kotak sesuai dengan kategori buku. Buku-buku yang sudah selesai didata nantinya akan disusun di rak buku pada ruang perpustakaan jika sudah selesai direnovasi. Para mahasiswa memasukkan data buku dalam file excel agar dapat dengan mudah diedit dan diserahkan kepada pihak sekolah.

Permasalahan dan Solusi ke-4

Karena adanya penggabungan (regrouping) antara SDN Semper Barat 07 pagi dengan dengan SDN Semper Barat 08 sore menjadi SDN 07 Semper barat, maka masih banyak ditemukan dokumen administrasi administrasi yang perlu dilengkapi dan digabungkan. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara membantu kepala sekolah dan juga guru untuk melengkapi data raport peserta didik serta membantu operator sekolah melengkapi buku induk dan buku klapper sekolah. Mahasiswa juga membantu pihak sekolah untuk melengkapi data-data terbaru para siswa seperti nama, tanggal lahir, data orangtua, riwayat nilai akademis selama bersekolah, tanggal masuk dan keluar (lulus) para peserta didik.

3. Adaptasi Teknologi

Permasalahan dan Solusi 1

Para guru angkatan milenial (berusia di bawah umur 40 tahun) banyak yang sudah mahir menggunakan teknologi sebagai media belajar, namun bagi para guru yang lahir di jaman baby boomers (yang lahir di bawah tahun 80an) hampir rata belum melek teknologi. Mereka mengalami kesulitan melakukan pembelajaran daring menggunakan alat teknologi seperti telepon selular dan laptop. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara memberikan bantuan khusus kepada para guru yang masih belum mahir mengoperasikan perangkat teknologi untuk mengajar para siswa di kelas online.

Permasalahan dan Solusi ke-2

Para guru tersebut masih mengandalkan buku teks untuk dibaca para peserta didik melalui pembelajaran daring sehingga para siswa banyak yang merasa kerepotan ditambah dengan kendala jaringan internet dan banyak juga para siswa masih belum melek teknologi. Beberapa guru hanya menggunakan aplikasi Google Zoom Meeting untuk mengajar para siswa pada kelas online. Banyak dari guru masih belum mampu menggunakan media pembelajaran lain seperti Zoom Meeting, Kahoot, Live Worksheet, Microsoft Teams, dan aplikasi lainnya yang ramah dioperasikan juga oleh para siswa. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis teknologi pada abad ke 21 ini. Oleh karena itu, agar para guru mampu menggunakan perangkat teknologi dengan canggih juga, para mahasiswa mengajarkan beberapa guru, yang masih belum lancar menggunakan perangkat teknologi, untuk membuat materi ajar dalam bentuk tayangan salindia menggunakan aplikasi PPT (power point presentation). Para mahasiswa menjelaskan kepada guru tersebut cara mengoperasikan beberapa aplikasi pengajaran yang menarik minat para siswa untuk belajar seperti Kahoot, Quizzes, Live Worksheet, dan aplikasi lainnya yang bisa diakses para siswa melalui telepon selular mereka. Para mahasiswa mengenalkan dan mempraktekkan cara mengajar menggunakan salindia power point presentation (PPT) sebagai media pembelajaran. Guru juga diajarkan untuk menjelajah di dunia internet untuk mencari video-video pembelajaran agar tidak selalu menggunakan cara tradisional yakni menggunakan papan tulis saja mengingat para anak didik sekarang sudah terbiasa menggunakan perangkat teknologi sehingga mereka akan lebih tertarik belajar jika bahan ajar disertai dengan video dan suara (audio visual). Para guru juga diajarkan cara

membuat video tutorial pembelajaran yang dapat nantinya diakses kapan saja dan dimana saja oleh para siswa melalui akun YouTube sekolah.

Permasalahan dan Solusi ke-3

Para siswa masih banyak belum lancar mengoperasikan computer, bahkan menghidupkan dan mematikan layar computer/laptop pun masih ada yang belum tau. Beberapa siswa pun masih kelihatan bingung menggunakan keyboard dan tetikus computer. Banyak juga dari siswa yang belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi sederhana di computer seperti Microsoft Excel yang bisa digunakan sebagai media belajar matematika dan Microsoft Word dalam kegiatan mengetik surat dan data-data lainnya. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara meminta persetujuan dari kepala sekolah dan para guru kelas agar selama 30 menit dalam sehari para mahasiswa membawa para siswa ke ruang komputer agar mereka bisa mempraktekkan penggunaan Microsoft Word dan Microsoft Excel sebagai media untuk membuat tabel, gambar, melakukan perhitungan dasar, mengetik data-data berupa paragraph. Dengan demikian, para siswa akan terbiasa mengenali perangkat teknologi serta beberapa aplikasi yang dapat mereka gunakan di rumah dan di sekolah. Para siswa menjelaskan bahwa lembar word document bisa mereka gunakan untuk menulis catatan sebagai pengganti tulisan di buku kertas. Para siswa juga akan memahami bahwa Microsoft Excel bisa digunakan untuk melakukan perhitungan dasar sebagai perwujudan dari ilmu matematika yang mereka pelajari di kelas. Para mahasiswa memberitahu para siswa cara menghidupkan dan mematikan PC atau layar komputer. Para siswa setiap hari diajarkan mengetik di Microsoft Word dan Microsoft Excel. Para siswa dibiasakan pada pagi hari untuk praktek menggunakan computer di ruang IT. Mereka diajarkan menyalakan dan mematikan sound system, mengatur volume suara agar tetap terdengar, menyimpan dan membuka Kembali folder yang berisi dokumen-dokumen yang mereka simpan, dan menggunakan aplikasi pembelajaran dari komputer. Oleh karena itu, mahasiswa harus datang pagi sebelum pukul 06.30 karena bel berbunyi diatur oleh mahasiswa atas izin dari guru pamong dan kepala sekolah.

Permasalahan dan Solusi ke-4

Masih banyak para guru yang mengandalkan dokumen kertas (hard file) untuk mengajar dan menuliskan data-data selama proses pembelajaran online sehingga banyak guru merasa kewalahan dan mengajar dan memproses data-data penting. Solusi yang para mahasiswa lakukan terhadap permasalahan di atas adalah dengan cara membantu para guru melakukan proses digitalisasi buku-buku ajar para guru. Para guru juga diajarkan cara untuk melakukan scanning buku-buku materi ajar mereka serta menyimpan file-file penting di dalam aplikasi Google Drive agar mereka mudah mengakses data-data penting mereka dimanapun dan pada saat kapanpun hanya dengan menggunakan telepon selular mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karena program Kampus Mengajar ini adalah untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, maka hasil akhir dari program bisa dilihat dari dampak perubahan positif yang dirasakan oleh pihak sekolah khususnya para siswa dan para tenaga pendidik dari pelaksanaan program-program yang telah dilakukan oleh para mahasiswa di sekolah sasaran. Menurut penilaian kepala sekolah dan guru pamong (hasil wawancara penulis), pihak sekolah sangat merasakan dampak positif dari bantuan para mahasiswa dan hal asistensi pengajaran. Bantuan dan program-program inovasi dari para mahasiswa seperti pengadaan media pembelajaran tematik, program kobaling, pemberian pelajaran ekstra di luar jam sekolah sangat meringankan beban guru dan membantu learning lost para siswa. Bantuan mahasiswa di bidang bantuan administrasi sekolah sangat meringankan beban kepala sekolah



dan para guru dalam tugas melengkapi data-data dan pengisian dokumen-dokumen penting sekolah. Para mahasiswa sangat tanggap memberikan bantuan ekstra dalam melakukan digitalisasi beberapa dokumen penting sekolah. Dalam bidang adaptasi teknologi, para guru dan para siswa sangat terbantu dalam pengenalan beberapa aplikasi belajar mengajar dalam kelas online. Para guru menjadi melek teknologi dan dapat mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi yang memudahkan para siswa mengakses dan memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Saran

Setelah melaksanakan kegiatan kampus mengajar Angkatan IV di sekolah sasaran, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kegiatan kampus mengajar ini terus dilaksanakan khususnya di sekolah-sekolah yang sangat membutuhkan peningkatan literasi dan numerasi. Melihat dari keberhasilan program kampus mengajar di angkatan IV ini yakni para siswa merasakan peningkatan kemampuan dalam menerima pelajaran di sekolah, maka penulis menyarankan untuk para mahasiswa yang nantinya ikut bergabung dalam program kampus mengajar di semester-semester yang akan datang dapat melanjutkan program seperti pemberian kelas tambahan di luar jam sekolah dengan metode *fun learning* untuk mengatasi *learning lost* bagi para siswa yang merasa tertinggal dalam menerima pelajaran dibandingkan para siswa lainnya.
2. Pelaksanaan dan penekanan pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative learning* juga sangat disarankan oleh penulis bagi para mahasiswa yang akan mengikuti program kampus mengajar di hari mendatang. Metode pembelajaran *cooperative learning* mampu membuat para siswa berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sekelas terkait pelajaran yang mereka terima dari guru. Dengan hal ini, capaian keterampilan siswa menjadi meningkat. Siswa menjadi lebih percaya diri, mampu bekerja sama dalam kelompok serta mampu menganalisis dan mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Dengan demikian, pelaksanaan program Kampus Mengajar oleh para mahasiswa sangat dirasakan manfaatnya oleh pihak sekolah..
3. Ruang lingkup kampus mengajar juga ditingkatkan di sekolah jenjang SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan program pengabdian ini, diantaranya:

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,
2. Pimpinan Fakultas Sastra dan Bahasa serta Kepala Program Studi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia,
3. Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan para staf kependidikan di SD NEGERI SEMPER BARAT 07 PG, Jakarta Utara,
4. Rekan Dosen dan para mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan IV,
5. Rekan Dosen dan para mahasiswa di prodi Sastra Inggris, Universitas Kristen Indonesia, dan
6. Seluruh pihak-pihak yang sangat membantu dan mendukung program ini sehingga kegiatan Kampus Mengajar ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., Nathalia, D. D., Perwitasari, M., Putri, I. K., & Beandrade, M. U. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Suplementasi Probiotik Untuk Menjaga Imunitas Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1237–1245.
- Agaoglu, O., & Demir, M. (2020). The integration of 21st century skills into education: an evaluation based on an activity example. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 7(3), 105-114.



- Asrul, A., Ananda, R., & Rosinta, R. (2014). *Evaluasi Pembajajaran*. Bandung (ID): Ciptapustaka Media.
- Direktorat Jenderal & Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Hardati, R. N. H. R. N., Karimulloh, I. W., Junaidi, M. R., & Fitrianti, A. (2023). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Industri Rumah Tangga (IRT) Tepung Bumbu Krispi Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 1-10.
- Kemendikbud. (2020). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 tentang IKU PTN dan LLDikti di Lingkungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemdikbud. (2020). *Merdeka Belajar*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2021). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta (ID): Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Penunjang sebagai referensi & inspirasi Kampus Mengajar Angkatan 3*. Jakarta (ID): Kemendikbud.
- Makarim, N. A. (2021). *Panduan penyelenggaraan pembelajaran PAUDDIKDASMEN di masa pandemi COVID-19*.
- Moleong, L. J. (1988). *Tekhnik Penelitian*. Jakarta (ID): Ghalia Indonesia.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran mahasiswa program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 166-173).
- Putri, W. K., Patricia, S. B., Fauziyah, D., Aji, J. M. M., Azmi, H. T., Ahnaf, Y. D., & Pamungkas, I. T. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Mengaktifkan Rumah Kompos Di Desa Jelbuk Melalui Produksi Pupuk Bokashi. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 175-183.
- Rahmadani, A., Syariful, S., & Restavia, O. (2022). Dampak program kampus mengajar terhadap keterampilan pemberian layanan bimbingan konseling di sekolah dasar: Studi kualitatif pada mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia SERI Humaniora*, 7, 66.
- Subroto, H. E. (1992). OPEC charts course for future oil market. *Forum for Applied Research and Public Policy*, 7(1), pp. 33-37.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., & Amin, I. M. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161-164.
- Tambunsaribu, G. (2022). Pelatihan Pelafalan Dan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar Islam Nurul Huda Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 78-91.
- Undang-Undang Dasar 1945. (2011). *Undang-undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin*.
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2).